

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Susyanto kemampuan kognitif adalah menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Jadi kemampuan kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir serta mengamati merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.¹ Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.²

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar.³

Sementara itu Suwardiman membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang

¹ Susyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),53.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Dharmaprawira, 2009), 96.

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), 2011. h. 47

mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak di dukung oleh kemampuan bertanya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif pada anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta anak mampu dalam menghadapi suatu masalah sehingga dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan pada anak.⁴

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA Nurul Amanah Pamekasan pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan data bahwa pembelajaran kognitif khususnya mengenal bentuk geometri pada kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan sebagian besar anak belum mengenal bangun datar geometri. Ada pula beberapa anak yang sudah mengenal tetapi masih sulit dalam membedakan bentuk.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan dikatakan rendah, karena disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya mengenalkan dua macam bentuk geometri saja yaitu bentuk segiempat dan lingkaran. guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk geometri. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan yakni dengan melalui media balok kayu.

⁴Siti Partini Suwardiman, Metode Perkembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY), 2003. h. 1

Berikut daftar peserta didik kelompok A, dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik Kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan

No.	Nama	L/P
1	ATAE	P
2	RPW	P
3	ANS	P
4	HAM	L
5	CAO	P
6	MAR	L
7	NAP	P
8	MFH	L
9	AES	L

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah anak kelompok A 9 anak, yakni 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Pada hasil observasi awal peneliti menemukan data dari 9 anak ditemukan data bahwa 6 anak yang kurang dalam kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri, yaitu kesulitan dalam hal mengenal bentuk, mengurutkan balok dari yang kecil ke yang besar serta kesulitan dalam mengklasifikasikan bentuk yang sama.

2. Profil RA Nurul Amanah

1.1. Sejarah RA Nurul Amanah Pamekasan

Latar belakang Lembaga RA Nurul Amanah Pamekasan berdiri pada tahun 1999 yang didirikan oleh Kiyai Syamsuddin, lahan diberikan oleh keluarga syamsuri untuk di wakafkan menjadi sebuah Lembaga. Awal mula dilembaga ini hanya mendirikan sekolah Madrasah Diniyah saja, dan pada tahun 2002 lembaga ini mendirikan Raudlatul Athfal dan Pendidikan Anak Usia Dini yang di kelola oleh Bapak Gani. Letak lembaga RA Nurul

Amanah bertempat di Jl. Stadion Gg.IX, RT06/RW02 Kelurahan Lawangan Daya.

1.2 Visi dan Misi RA Nurul Amanah Pamekasan

Visi: “Mewujudkan anak yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia dengan berpedoman pada nilai-nilai agama serta menjadi RA yang unggul dalam membantu generasi bangsa yang sehat, cerdas dan ceria”.

Misi:

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan anak
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri
- 3) Melatih kedisiplinan peserta didik dalam berbagai aspek
- 4) Membekali peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya

Tujuan:

- 1) Unggul dalam agama dan budi pekerti
- 2) Unggul dalam berprestasi belajar
- 3) Unggul dalam kedisiplinan
- 4) Unggul pada peduli terhadap lingkungan

1.3 Tenaga Kependidikan RA Nurul Amanah Pamekasan

Semua tenaga pendidik RA Nurul Amanah Pamekasan aktif dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik RA Nurul Amanah Pamekasan

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Masuk
1	Gani, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1	2002
2	Elly Tilawati, S.Pd	P	Guru	S1	2002
3	Dita Eka Febriyanti, S.Pd.I	P	Tata Usaha	S1	2010
4	Rusmiyati, S.Pd.I	P	Guru	S1	2006
5	Santi Yuliani, S.Pd	P	Guru	S1	2022
6	Endang Vitriyah, S.Pd	P	Guru	S1	2023

Sumber: Dokumentasi Profil RA Nurul Amanah Pamekasan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tenaga pendidik di RA Nurul Amanah Pamekasan berjumlah 6 diantaranya 1 kepala sekolah dan 5 guru.

1.4 Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di setiap sekolah atau lembaga. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.3 sarana dan prasarana di RA Nurul Amanah Pamekasan:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Luas Tanah	500m ²
2	Jumlah Ruang Belajar	3 ruang
3	Ruang Kantor	1 ruang
4	Kamar Mandi	2 ruang
5	Kantin	1 ruang
6	Perosotan	Satu
7	Ayunan	Satu
8	Jungkat-jungkit	Satu
9	Musholla	Satu

Sumber: Dokumentasi Profil RA Nurul Amanah Pamekasan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka sarana dan prasarana di RA Nurul Amanah Pamekasan ada 9 dan semua dalam keadaan baik.

1.5 Data Peserta Didik RA Nurul Amanah Pamekasan

Peserta didik tahun ajaran 2023/2024 di RA Nurul Amanah Pamekasan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Peserta Didik RA Nurul Amanah Pamekasan

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas A1	4	4	8
2	Kelas A2	4	5	9
3	Kelas B	6	5	11
JUMLAH		14	14	28

Sumber: Dokumentasi Profil RA Nurul Amanah Pamekasan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui seluruh peserta didik di RA Nurul Amanah Pamekasan berjumlah 28 anak, yakni anak laki-laki berjumlah 14 dan anak perempuan berjumlah 14.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi di RA Nurul Amanah Pamekasan yang berlokasi di Jl. Stadion Gg.IX. Kelurahan Lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal geometri pada kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh alat/media yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik sehingga mempengaruhi pada kemampuan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana media balok kayu dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri pada kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan dan bagaimana hasil peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada

kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan melalui media balok kayu. Jumlah data pada penelitian ini sebanyak 9 anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra-siklus, siklus I dan siklus II.

a) Hasil Observasi Awal

Rabu, 20 Desember 2023

Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu. Pagi hari pertama observasi peneliti mengamati dari anak-anak datang hingga pulang sekolah. Anak-anak datang dan bersalaman dengan semua guru lalu anak menyimpan tasnya di depan kelas, Saat berbaris yang dipimpin oleh ibu FB, semua anak berbaris dan ibu ET membantu merapikan anak-anak. Setelah baris anak masuk ke dalam kelas dan duduk berbentuk syaf lalu membaca doa dan surat-surat pendek dilanjutkan dengan menyanyikan lagu- lagu anak.

Setelah itu anak-anak ibu FB bercakap-cakap tentang tema, bernyanyi sesuai tema, menjelaskan tentang bentuk geometri. Sebelumnya bu FB hanya menggunakan gambar untuk menjelaskan bentuk-bentuk geometri dan melalui papan tulis, dan hanya memberi tahu 2 bentuk geometri yaitu persegi dan lingkaran. Anak-anak mulai memperhatikan guru, dan mulai menjawab ketika guru bertanya tentang bentuk yang ada pada gambar, Banyak anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga anak kesulitan dalam membedakan bentuk geometri, setelah guru menjelaskan anak diajak untuk mewarnai LKA Kurang lebih 5 menit anak belajar

tentang mengenal bentuk geometri. lalu anak-anak berkumpul lagi membentuk lingkaran dan bu FB serta ibu ET menanyakan kembali tentang tema hari dan menanyakan bentuk geometri yang ada di sekitar.

Setelah selesai anak-anak cuci tangan lalu makan. Setelah makan anak-anak mewarnai gambar yang ada di majalah. Sebelum pulang anak ditanyakan kembali tentang kegiatan hari ini.



Gambar 4.1 Observasi Awal

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa, pembelajaran dalam mengenal geometri kurang menarik sehingga anak tidak mendengarkan guru ketika di tanya tentang bentuk geometri yang ada gambar geometri pada LKA. Sehingga pembelajarannya sangat monoton dan membosankan. Maka perlu ditingkatkan dengan menggunakan media balok kayu agar pembelajaran semakin menyenangkan dan anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru. Hasil observasi terkait dengan pembelajaran dalam mengenal bentuk geometri yang dilakukan di kelompok A, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri perlu ditingkatkan dengan memberikan tindakan berupa media balok kayu yang sesuai dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar awal pembelajaran terlihat masih banyak yang perlu diadakannya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri. Program pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang dilakukan antara lain membuat permainan yang menggunakan bentuk geometri menjadi lebih mudah dan menyenangkan untuk anak lakukan sehingga anak selalu melihat, menyebut, dan menggunakan bentuk tersebut untuk menyusun atau bahkan membangun bangunan. Dalam mengetahui kondisi kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri, peneliti melakukan observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data pra tindakan yang dilakukan pada kelompok A yang berjumlah 9 orang, maka hasil kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Observasi Awal Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri

No	Nama	Indikator			Skor			
		A	B	C	1	2	3	4
		Mengenal tiga macam bentuk yaitu segitiga, persegi dan lingkaran	Mengklasifikasi kan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling besar ke yang kecil atau sebaliknya				
1	ATAE				✓			
2	RPW				✓			
3	ANS				✓			
4	HAM					✓		

5	CAO				✓			
6	MAR					✓		
7	NAP					✓		
8	MFH					✓		
9	AES				✓			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum mengetahui dan mengenal bentuk geometri. Skor paling tinggi yaitu skor 2. Dengan demikian perlu dilakukan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu.

1. Pra Siklus (Pra Tindakan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat-lihat keadaan dan kondisi yang terjadi di TK tersebut. Tampak biasa seperti TK pada umumnya, mulai dari penyambutan saat pagi hari, berbaris hingga circle time, hingga memasuki kelas. Akhirnya peneliti menemukan subjek penelitian yang dimana terdapat permasalahan di dalam kondisi/keadaan tersebut yang sangat penting untuk di tingkatkan. Sampel penelitian yakni anak usia 4-5 tahun yang dijadikan sebagai target dalam penelitian tindakan ini. Peneliti memulai penelitian pada kelompok A yang berjumlah sebanyak 9 anak. Data yang diambil terkait dengan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu pada kelompok A diperoleh dengan melakukan pra tindakan. Pada pra tindakan tersebut ini peneliti mengumpulkan informasi dan pengumpulan data anak melalui dokumentasi dan observasi langsung kepada guru dan persiapan. Kegiatan observasi dilakukan dalam 1 hari yaitu pada hari Senin, 22 januari 2024 Dibantu oleh guru, peneliti melakukan kolaboratif untuk melakukan penilaian awal melakukan tindakan untuk kemampuan kognitif mengenal

bentuk geometri. Kegiatan pra-tindakan ini dilakukan menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri dengan 3 indikator yang terkait dengan kemampuan tersebut.

Terdapat empat skala penilaian yang akan di berikan, untuk skor 4 apabila anak sudah berkembang sangat baik (BSB) jika skor 2 apabila anak mulai berkembang (MB), skor 3 apabila anak Berkembang sesuai harapan (BSH) skor 1 apabila anak belum berkembang (BB) Peneliti melakukan observasi pra penelitian dikelompok A selama 1 hari yaitu pada hari senin ketika kelompok A berada di ruang kelas pada saat pembelajaran mengenal bentuk geometri. Peneliti menilai kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri tersebut dengan instrumen yang telah dibuat. Dalam penentuan keberhasilan penelitian berpatokan pada aturan skor.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dari pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan siklus I melalui media Balok Kayu. Tujuan dari perbandingan tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus dengan media Balok Kayu pada peserta didik kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui media Balok Kayu pada kelompok A dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Pra Siklus

No	Nama	Indikator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Mengenal tiga macam bentuk yaitu segitiga, persegi dan lingkaran	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling besar ke yang kecil atau sebaliknya			
1	ATAE	1	1	2	4	33,3	MB
2	RPW	1	1	1	3	25	BB
3	ANS	1	2	1	4	33,3	MB
4	HAM	3	3	3	9	75	BSB
5	CAO	1	1	2	4	33,3	MB
6	MAR	3	1	1	5	41,6	MB
7	NAP	2	2	3	7	58,3	BSH
8	MFH	2	3	3	8	66,6	BSH
9	AES	2	1	1	4	33,3	MB
Jumlah		16	15	17	48	399,7	
Rata-rata						44,4	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada pra siklus adalah 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak secara keseluruhan masih rendah.

Berikut dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	1	11,1%
2	51%-75%	BSH	2	22,2%
3	26%-50%	MB	5	55,6%
4	0-25%	BB	1	11,1%
JUMLAH			9	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan kognitif anak melalui media balok kayu pada kegiatan pra siklus yaitu anak yang belum berkembang ada 1 atau 11,1% dari 9 anak, mulai berkembang ada 5 atau 55,6% dari 9 anak, berkembang sesuai harapan ada 2 atau 22,2% dari 9 anak, dan anak yang berkembang sangat baik ada 1 atau 11,1%.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 05 februari 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan kognitif anak
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui media balok kayu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 05 Februari 2024. Pada siklus I ini bertema tentang lingkunganku, dengan sub

tema bentuk geometri. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu-lagu anak dan ice breaking. Selanjutnya guru mengenalkan bentuk geometri melalui tayangan video di laptop, dan mengenalkan kegiatan menggunakan media balok kayu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermain kepada anak, dimana terdapat 3 kelompok atau kegiatan bermain. Jika ada salah satu anak sudah selesai melakukan satu kegiatan bermain lalu anak tersebut pindah ke kelompok kegiatan bermain yang lain. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain yang diminati. Kegiatan pertama yaitu menyusun balok dari yang besar ke yang kecil atau sebaliknya, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan mencocokkan bentuk yang sama, cara kerjanya yaitu guru meminta anak untuk memahami dan mendengarkan, lalu anak memulai kegiatan bermain dengan media balok kayu yang sudah disediakan. Kegiatan kedua yaitu kegiatan menempelkan potongan kertas pada gambar persegi (kolase). Dan

kegiatan ketiga yaitu kegiatan mewarnai gambar rumah (segitiga dan persegi). Guru meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk istirahat.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk geometri, agar anak dapat mengenal dan bisa membedakan bentuk-bentuk geometri. Guru juga menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi dan ice breaking sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk membaca do' a sebelum pulang.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada

kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus I aktivitas anak diperoleh hasil mulai berkembang yaitu sebagian anak mulai memahami kegiatan meskipun masih di bantu oleh guru.

Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Siklus I

No	Nama	Indikator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Mengenal tiga macam bentuk yaitu segitiga, persegi dan lingkaran	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling besar ke yang kecil atau sebaliknya			
1	ATAE	2	2	3	7	58,3	BSH
2	RPW	1	2	1	4	33,3	MB
3	ANS	2	3	2	7	58,3	BSH
4	HAM	3	3	4	10	83,3	BSB
5	CAO	1	2	2	5	41,6	MB
6	MAR	3	3	2	8	66,6	BSH
7	NAP	2	2	3	7	58,3	BSH
8	MFH	3	3	3	9	75	BSB
9	AES	2	1	2	5	41,6	MB
Jumlah		19	21	22	62	516,3	
Rata-rata						57,3	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak secara keseluruhan masih rendah. Berikut hasil peningkatan kemampuan kognitif dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	2	22,2%
2	51%-75%	BSH	4	44,5%
3	26%-50%	MB	3	33,3%
4	0-25%	BB	0	0%
JUMLAH			9	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu. Pada kegiatan siklus I yaitu anak mulai berkembang 3 atau 33,3% dari 9 anak, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 44,5%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 22,2%, dan tidak ada anak yang belum berkembang.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil observasi/pengamatan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemampuan kognitif pada anak umumnya kurang berkembang. Hal ini karena masih memiliki beberapa kekurangan pada siklus I sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah/kendala sebagai berikut:

- 1) Kurangnya media balok
- 2) Pemberian contoh yang dilakukan peneliti masih kurang maksimal, sebagian anak masih bingung saat kegiatan.

- 3) Kemandirian anak kurang dalam melakukan kegiatan mengklasifikasikan bentuk pada jenis yang sama, serta mengurutkan balok dari yang besar ke yang kecil.

Adapun beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menambahkan media balok
- 2) Peneliti lebih diperjelas dalam pemberian contoh pada anak, sehingga anak mudah memahami.
- 3) Pada siklus II, guru perlu memotivasi anak dengan memberi reward kepada anak yang melakukan kegiatan berupa snack coklat.

Hasil dari siklus I yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu meningkatkan kemampuan kognitif anak pada siklus II agar meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 15 februari 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran

- 3) membuat instrumen penilaian kemampuan kognitif anak
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui media balok kayu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 15 februari 2024. Pada siklus II ini bertema tentang lingkunganku, dengan sub tema bentuk geometri. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu-lagu anak dan ice breaking. Selanjutnya guru mengenalkan bentuk geometri melalui tayangan video di laptop, dan mengenalkan kegiatan menggunakan media balok kayu.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermain kepada anak, dimana terdapat 3 kelompok atau kegiatan bermain. Jika ada salah satu anak sudah selesai melakukan satu kegiatan bermain lalu anak tersebut pindah ke kelompok kegiatan bermain yang lain. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok

bermain yang diminati. Kegiatan pertama yaitu menyusun balok dari yang besar ke yang kecil atau sebaliknya, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan mencocokkan bentuk yang sama, cara kerjanya yaitu guru meminta anak untuk memahami dan mendengarkan, lalu anak memulai kegiatan bermain dengan media balok kayu yang sudah disediakan. Kegiatan kedua yaitu kegiatan menempelkan potongan kertas pada gambar lingkaran (kolase). Dan kegiatan ketiga yaitu kegiatan mewarnai gambar rumah (segitiga dan persegi). Guru meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

3. Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk istirahat.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk geometri, agar anak dapat mengenal dan bisa membedakan bentuk-bentuk geometri. Guru juga menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi dan ice breaking sebelum

pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk membaca do' a sebelum pulang.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto atau gambar pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus II aktivitas anak diperoleh hasil yang meningkat dari siklus I yaitu sebagian besar anak sudah memperlihatkan sikap tertib dalam aktivitas pembelajaran, pada siklus II anak terlihat antusias karena anak sudah mulai mengenal bentuk, menyusun dari yang besar ke yang kecil dan mencocokkan bentuk yang sama serta anak sangat senang karena setelah menyelesaikan kegiatan akan memperoleh reward. Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak melalui media balok kayu pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Siklus II

No	Nama	Indikator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Mengenal tiga macam bentuk yaitu segitiga, persegi dan lingkaran	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling besar ke yang kecil atau sebaliknya			
1	ATAE	4	3	4	11	91,6	BSB
2	RPW	2	3	3	8	66,6	BSH
3	ANS	3	4	4	11	91,6	BSB
4	HAM	4	4	4	12	100	BSB
5	CAO	3	3	3	9	75	BSB
6	MAR	3	3	3	9	75	BSB
7	NAP	3	3	4	10	83,3	BSB
8	MFH	4	3	4	11	91,6	BSB
9	AES	4	3	3	10	83,3	BSB
Jumlah		30	29	32	91	758	
Rata-rata						84,2	

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu. Pada tindakan siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan peneliti, meskipun perlu ada motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat kegiatan. Berikut hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	8	88,9%
2	51%-75%	BSH	1	11,1%
3	26%-50%	MB	0	0%
4	0-25%	BB	0	0%
JUMLAH			9	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan kogniti anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu pada kegiatan siklus II yaitu, anak berkembang sesuai harapan 1 atau 11,1%, sedangkan anak berkembang sangat baik ada 8 anak atau 88,9%. Jadi pada siklus II kemampuan kognitif anak sudah meningkat dari pada siklus I.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Secara keseluruhan pada siklus II sudah berjalan dengan baik. dan sudah memenuhi target pencapaian peneliti yaitu 70% sehingga siklus dihentikan. Hasil pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada media balok kayu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

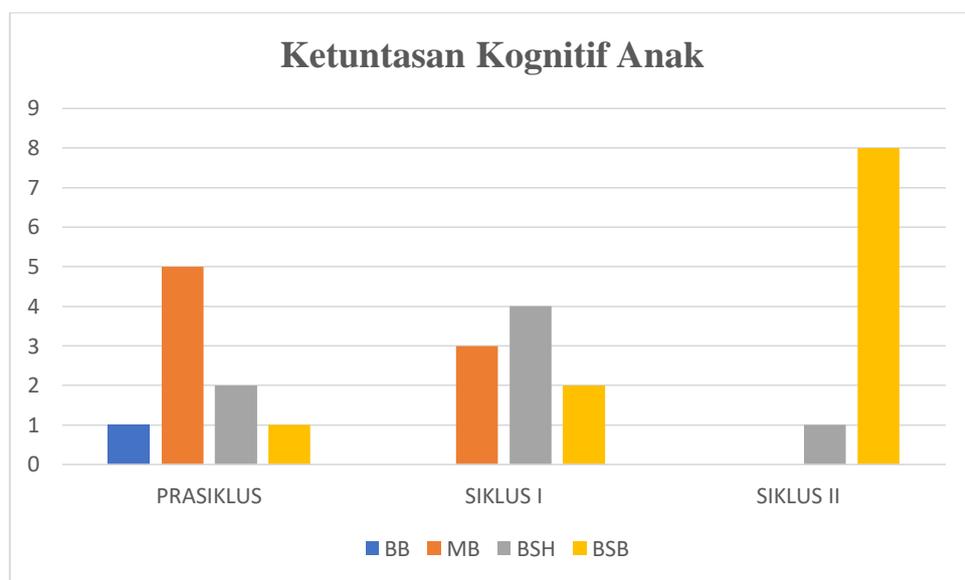
Tabel 4.12 Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Kognitif Anak Pada Tiap Siklus

Siklus	Kriteria				Persentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pra-Siklus	1	5	2	1	22,2%
Siklus I	-	3	4	2	44,5%
Siklus II	-	-	1	8	88,9%

Berdasarkan tabel diatas terbukti bahwa tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari tindakan pra-siklus sebesar 22,2% siklus I sebesar 44,5%, dan menjadi 88,9% pada siklus II yang sudah melebihi target pencapaian yang diharapkan, yaitu 70%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mengenal bentuk geometri pada media balok kayu dapat

meningkatkan kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan dari pra-siklus sebesar 22,2%, siklus I sebesar 44,5% menjadi 88,9% pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik diagram batang mengenai ketuntasan belajar anak pada pra-siklus, siklus I dan siklus II:



Grafik 4.2 Ketuntasan Kognitif Anak

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri usia 4-5 tahun dapat meningkat melalui media balok kayu. Hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar peneliti untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

1. Media Balok Kayu Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁵ Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.⁶

Perkembangan yang harus distimulasi bagi anak adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda bentuk geometri. Pada Pendidikan Anak Usia Dini saat kegiatan mengenal bentuk geometri perlu ada dorongan dari guru untuk menciptakan hal yang menarik. Melalui media balok kayu, anak dapat belajar dengan menyenangkan dan penuh semangat. Disini peneliti memilih media balok kayu sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri, jadi penelitian ini bertujuan untuk melatih dan mengasah

⁵Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),88.

⁶ Novan Ardy, Wiyani Dan Barnawi, *Format Paud*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 32.

kemampuan berpikir pada anak. Seperti koordinasi antara mata dan tangan. Dalam kegiatan bermain balok anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri berdasarkan aspek indikator pencapaian yaitu mengenal tiga macam bentuk yaitu segitiga, persegi empat, dan lingkaran, mengklasifikasikan balok ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat fathonah menegaskan bahwa, bermain dengan media balok dengan mengenal bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada anak yang mampu mengingat bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segi empat dan persegi panjang. Anak juga dapat mengenal macam-macam warna serta ukuran yang berbeda-beda pada bentuk geometri.⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dapat meningkat dengan melalui media balok kayu, dimana dengan media balok kayu dapat memberikan pengetahuan terhadap anak dalam mengenal bentuk geometri, dengan hal tersebut, anak dapat mengingat dan berfikir dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat mengasah otak anak dengan baik. Selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak permainan balok kayu ini dapat melatih koordinasi tangan

⁷ Fathonah, Siti, dan Yahya, *Pengembangan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Dengan Media Balok*. (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 13.

dan mata serta melatih motorik halus pada anak khususnya pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Amanah Pamekasan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Pada Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan

Salah satu pengembangan aspek kognitif pada anak usia dini adalah mengenal konsep bentuk, dalam hal ini yaitu bentuk geometri. Sejalan dengan pendapat Sujiono mengemukakan bahwa kemampuan logika matematika yang dapat dikembangkan di Taman Kanak- Kanak salah satunya adalah geometri, dimana ilmu yang mempelajari bangun datar dan bangun ruang beserta salah satu cirinya. Pengenalan bentuk geometri pada Anak Usia Dini dimulai dengan mengenalkan bangun datar dengan simbol benda-benda yang ada di sekitar. Mulai dari beberapa bangun datar yang biasa dijumpai oleh anak. Lalu secara bertahap ditambah dengan bangun datar lainnya. Hal ini dapat menolong anak-anak untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bangun ruang.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan, kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun melalui media balok kayu pada pra-siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dalam

⁸ Yuliani N. S, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK" Jurnal PAUD 97. No.2 (Oktober,2022):105-112. <https://ejournal.uksw.edu/audiensi>.

pembelajaran melalui media balok kayu yang dibawa oleh peneliti karena anak belum pernah bermain dengan media balok kayu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II dan masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada pra-siklus dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak berdasarkan hasil pengamatan dari 9 anak, ada 1 anak atau 11,1% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 anak atau 22,2% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), hal tersebut diperoleh karena anak dapat mengenal, mengurutkan serta mengklasifikasikan bentuk geometri melalui media balok kayu, 5 anak atau 55,6% memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak atau 11,1% memenuhi kriteria belum berkembang (BB), hal ini karena anak belum dapat menyelesaikan kegiatan serta belum mampu dalam mengenal, mengurutkan serta mengklasifikasikan bentuk geometri melalui media balok kayu. Rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri karena pembelajaran hanya berpaku pada majalah LKA serta bentuk geometri yang dikenalkan hanya bentuk persegi dan lingkaran. Hal ini justru membuat anak merasa bosan dan kurang kreatif karena kurangnya variasi dalam media belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danim, mengemukakan bahwa media dalam pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang

digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁹

Pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin 05 februari 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif berdasarkan hasil pengamatan dari 9 anak diperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 22,2% atau 2 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 44,5% atau 4 anak, kriteria mulai berkembang (MB) 33,3% atau 3 anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II antara lain peneliti menyediakan media balok lainnya, peneliti lebih diperjelas dalam pemberian contoh pada anak, sehingga anak mudah memahami. Peneliti perlu memotivasi anak dengan memberi reward kepada anak yang melakukan kegiatan berupa snack coklat agar anak lebih semangat lagi dalam belajar.

Menurut Hurlock, motivasi belajar anak usia dini adalah keinginan atau dorongan yang mendorong anak untuk belajar dan juga berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰ Dengan memotivasi anak dalam belajar, anak akan tumbuh dengan penuh percaya diri serta mandiri.

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 februari 2024 pada Pada siklus II kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri yaitu kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 88,9% atau 8 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 11,1% atau 1 anak, dan

⁹ Danim, Sudarwan. Transformasi Sumber Daya Manusia; Analisis Fungsi Pendidikan, Dinamika Prilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

¹⁰ Hurlock Elizabeth B. Perkembangan Anak. (Jakarta: Erlangga, 1999)

tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dan kriteria belum berkembang (BB). Pada siklus II memperoleh indikator keberhasilan yaitu sebesar 88,9% dan hasil tersebut memenuhi kriteria keberhasilan yang di tentukan. Hal ini karena anak mampu menyelesaikan dengan baik mengenal bentuk geometri, mengurutkan balok dari yang besar ke yang kecil atau sebaliknya serta mencocokkan bentuk yang sama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Quroisin mengemukakan bahwa Anak usia dini mulai berusaha dan memahami mengenal bentuk geometri yang memiliki nama-nama tertentu, seperti: lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang dan lain sebagainya melalui mengenal bentuk dasar, membedakan bentuk, menggolongkan bentuk dan mengenal bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.¹¹

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.¹²

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri di RA Nurul Amanah Pamekasan mengalami peningkatan dengan nilai minimal 70%. Sedangkan

¹¹ Quroisin, Hani, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan menggunakan Media Alam Sekitar Di TK PGRI 79/03 Ngaliyan, Semarang." (Disertasi, Universitas Negeri Semarang, 2015).

¹² Yayuk Fuji Rahayu. PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI BERMAIN PUZZLE DI KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SIDOWAREK II PLEMAHAN Kediri. e-mail:Yayukfujirahayu@gmail.com. 2

hasil tindakan pada pra siklus memperoleh nilai 22,2%, pada siklus I memperoleh nilai 44,5% dan pada siklus II memperoleh nilai 88,9% jadi pada siklus II dikatakan berhasil karena memperoleh indikator keberhasilan 70%.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun melalui media balok kayu di RA Nurul Amanah Pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan yaitu sebesar 88,9%.